



Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Kosakata Menggunakan Media Pembelajaran Kartu Flash pada Siswa Sekolah Dasar

Zahra kusumaningati^{1*}, Ibnu Muthi²

Prodi PGSD, Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia

zkusuma54@gmail.com^{1*}, ibnumuthi@unismabekasi.ac.id²

Korespondensi penulis: zkusuma54@gmail.com

Abstract: This study aims to examine efforts to improve elementary school students' vocabulary writing skills through the use of flash card learning media. The background of this research arises from the problem of students' low writing skills, particularly in vocabulary mastery. Many students struggle to construct sentences due to limited vocabulary, low interest in writing, and monotonous teaching methods that fail to actively engage learners. This study uses a qualitative approach with a library research method by analyzing various theories and previous research findings from academic journals, books, and relevant articles. The results indicate that using flash cards is proven to be effective in enhancing students' vocabulary mastery. Flash cards present visual information, such as images and words, which capture students' attention, facilitate understanding, and strengthen memory retention of new vocabulary. In addition, flash cards encourage active student participation because they can be integrated into fun learning activities such as word games, group discussions, and writing exercises. Through the application of flash cards, students are not only able to recognize and remember vocabulary but also learn to use it in meaningful sentence and paragraph contexts. Thus, the use of flash card media becomes an appropriate and innovative strategy for improving the vocabulary writing skills of elementary students. It contributes significantly to a more effective and engaging language learning process, fostering students' confidence and motivation to write.

Keywords: writing skills, vocabulary, learning media, flash card, elementary students

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya meningkatkan keterampilan menulis kosa kata siswa sekolah dasar melalui penggunaan media pembelajaran flash card. Latar belakang dari penelitian ini berangkat dari permasalahan rendahnya keterampilan menulis siswa, terutama dalam aspek penguasaan kosakata. Banyak siswa kesulitan dalam menyusun kalimat karena terbatasnya perbendaharaan kata, kurangnya minat menulis, serta metode pembelajaran yang cenderung monoton dan tidak melibatkan siswa secara aktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research), yaitu dengan mengkaji berbagai teori dan hasil penelitian yang relevan dari jurnal ilmiah, buku akademik, dan artikel terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan media flash card terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Flash card yang menyajikan informasi secara visual, seperti gambar dan kata, mampu menarik perhatian siswa, memudahkan pemahaman, serta memperkuat daya ingat terhadap kata-kata baru. Selain itu, flash card juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran karena dapat dikombinasikan dengan berbagai aktivitas menyenangkan seperti permainan bahasa, diskusi kelompok, dan latihan menulis. Melalui penerapan flash card, siswa tidak hanya mampu mengenal dan mengingat kosakata, tetapi juga belajar menggunakananya dalam konteks kalimat dan paragraf yang bermakna. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran flash card merupakan salah satu strategi yang tepat dan inovatif dalam meningkatkan keterampilan menulis kosakata siswa sekolah dasar secara signifikan.

Kata kunci: keterampilan menulis, kosakata, media pembelajaran, flash card, siswa sekolah dasar

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam hal ini keterampilan menulis peserta didik di Indonesia masih sangat kurang (Ramadhani & Markhamah, 2024). Mengungkapkan bahwa bangsa yang besar adalah bangsa yang menulis. Menulis dapat dipersepsi sebagai bagian literasi

yang dapat dijadikan media pengembangan diri. Keterampilan menulis permulaan tampaknya masih sangat sedikit mendapat perhatian terutama di kehidupan peserta didik.

Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara atau berada di 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Hal tersebut berdasarkan survei yang dilakukan *Program For International Student Assessment* (PISA) yang dirilis *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) pada tahun 2019. Masalah yang dihadapi meliputi kurangnya penguasaan kosakata, kesalahan tata bahasa, dan kemampuan mengorganisasi ide. Masalah ini diperparah oleh rendahnya minat membaca dan kurangnya latihan menulis yang terintegrasi dalam pembelajaran sehari-hari. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensi menulis yang seharusnya dapat mendukung mereka dalam kehidupan akademik dan profesional. Melihat pentingnya keterampilan menulis sebagai bagian dari kompetensi abad ke-21, diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan kemampuan menulis melalui pendekatan pembelajaran yang efektif, penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai, dan dukungan lingkungan yang kondusif (Aripin, 2025). Pendekatan ini diharapkan tidak hanya membantu mengatasi masalah literasi di tingkat nasional, tetapi juga mendukung tujuan global untuk meningkatkan literasi dan pendidikan berkualitas.

Menulis merupakan aktivitas mengungkapkan kembali berbagai gagasan atau pengalaman yang pernah dialami dan dibaca pada waktu lampau, direkonstruksi ulang dan disusun menjadi sebuah tulisan (Blongkod et al., 2024). Di sekolah, bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang disajikan secara tematik dan berbasis teks. Walaupun terkesan mudah, namun pada kenyataannya siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami kosakata bahasa Indonesia dan mengembangkannya kedalam bentuk kalimat-kalimat. Kosakata merupakan salah satu materi pembelajaran yang sangat penting yang harus dikuasai oleh siswa untuk terampil berbahasa (Nabela, 2024). kosa kata sangat penting untuk dikuasai, karena dari beberapa kata bisa menghasilkan sebuah kalimat. Banyak siswa yang masih rendah dalam pembelajaran tentang kosa kata karena hal ini bisa terjadi kurangnya latihan, minimnya sumber belajar yang menarik serta metode pengajaran yang monoton. Ketika siswa pintar dalam menulis pasti mereka memerlukan sebuah proses, tidak datang dengan sendirinya tetapi siswa memerlukan latihan untuk mengasah keterampilan menulisnya. Nurgiyantoro (2001:296) mengemukakan bahwa menulis merupakan kemampuan yang lebih sulit dikuasai dibandingkan tiga kemampuan lain yaitu menyimak, berbicara, dan membaca, sehingga banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah saat guru memberikan tugas untuk mengasah keterampilan menulisnya.

Kesulitan dalam keterampilan menulis terutama menulis kosa kota juga ditemukan dalam peneliti pada kelas II SDS IT Prestasi Cendekia. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru kelas II. Pada saat observasi dilakukan peneliti menemukan bahwa masih banyak siswa yang kesulitan dalam menulis kosa kata pada saat pembelajaran tentang materi Teks Deskripsi. Hal ini ditemukan pada saat guru memberikan sebuah soal kepada siswa untuk menyusun kalimat teks deskripsi yang di dalamnya sudah terdapat gambar sehingga siswa hanya merangkai sebuah kalimat sehingga menjadi teks deskripsi, tetapi siswa masih kesulitan dalam merangkai sebuah kata-kata, kesulitan dalam menentukan judul untuk karangan tersebut, kesulitan dalam menulis ejaan, dan kesulitan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan karena rendahnya kosa kata yang dimiliki siswa. Hal ini terjadi karena pada saat proses pembelajaran peneliti menemukan masalah yaitu (1) rendahnya motivasi menulis kepada siswa, (2) metode pembelajaran yang monoton dimana guru lebih banyak berperan memberikan penjelasan materi saja dan (3) guru tidak menggunakan media pembelajaran yang kreatif sehingga siswa merasa jemu dalam belajar Bahasa Indonesia. Padahal Penggunaan media pembelajaran bisa menumbuhkan motivasi serta semangat siswa dalam proses pembelajaran. Tetapi guru di sekolah ini tidak menggunakan media pembelajaran dan hanya terfokus pada metode ceramah sehingga siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran, karena hal ini minat siswa dalam menulis rendah.

Beberapa orang memiliki kemampuan berbicara yang baik, tetapi menghadapi kesulitan saat diminta untuk mengekspresikan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan. Hal ini disebabkan oleh tantangan dalam menyusun pikiran secara sistematis dan terorganisasi dalam tulisan. Menulis teks deskripsi adalah salah satu jenis keterampilan menulis yang perlu diasah dan ditingkatkan. Banyak faktor yang membuat siswa sekolah dasar mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide dan pemikirannya melalui tulisan. Menurut (Nazla Asyifa et al., 2024), beberapa faktor tersebut meliputi: (a) keterbatasan siswa dalam menyampaikan ide dengan bahasa Indonesia, (b) kurangnya kebiasaan menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari, (c) minimnya pemahaman siswa terhadap tema yang diberikan, (d) keterbatasan kemampuan berpikir abstrak, serta (e) perkembangan kognitif siswa yang masih berada pada tahap operasional konkret, sehingga mereka memerlukan bantuan media konkret, gambar, atau alat peraga lainnya untuk membantu menuangkan ide-ide mereka dalam tulisan. Selain itu, rendahnya minat siswa terhadap kegiatan menulis juga menjadi salah satu penyebab utama kesulitan mereka dalam membuat karangan.

Perlu adanya penanganan dari permasalahan rendahnya keterampilan menulis pada ini. Untuk mengatasi permasalahan yang telah ditemukan, peneliti memilih media pembelajaran

Flash Card sebagai solusi, karena media ini dianggap efektif dalam membantu siswa memahami materi teks deskripsi secara lebih menarik dan interaktif. Media pembelajaran *Flash Card* dirancang untuk menyajikan informasi secara visual, sehingga dapat mempermudah siswa dalam mengenali kata-kata, memperkaya kosa kata, dan menghubungkan konsep dengan gambar yang relevan. Selain itu, penggunaan Media pembelajaran *Flash Card* memungkinkan guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan partisipasi siswa, dan memfasilitasi proses belajar dengan pendekatan yang sederhana namun bermakna. Oleh karena itu, media ini penulis pilih sebagai salah satu cara untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas (Fadilla et al., 2025a). Media pembelajaran *Flash card* adalah kartu kecil berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. Media pembelajaran *Flash Card* merupakan salah satu dari media visual (Sari et al., 2024). Adapun hasil penelitian dari Cepi Budiyanto (2022) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran *flash card* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas 2 SDIT PERSIS 99 Rancabango. Keterampilan menulis teks deskripsi mengalami peningkatan yaitu dari di mana nilai rata-rata menulis deskripsi pada kondisi awal 62,68 meningkat menjadi 82,32. Pada tindakan siklus I ada 8 siswa yang masih di bawah KKM tetapi setelah dilakukan tindakan siklus II hanya ada 2 siswa yang masih dibawah KKM .

Penguasaan kosakata dan minat menulis adalah dua faktor penting yang mendukung keterampilan berbahasa, termasuk menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan hasil penelitian dan melihat hasil peneliti terdahulu terkait topik ini, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif memerlukan upaya untuk memperbaiki penguasaan kosakata dan membangkitkan minat siswa dalam menulis yaitu bisa menggunakan media *flash card* (Nurohmah et al., 2024). Dengan memiliki kosakata yang luas dan minat yang tinggi terhadap kegiatan menulis, siswa akan mampu mengembangkan keterampilan mereka dalam menyusun teks deskriptif secara lebih efektif

2. KAJIAN TEORITIS

Definisi Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang produktif, yaitu kemampuan menyampaikan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dengan struktur yang baik, jelas, dan komunikatif (Nazla Asyifa et al., 2024). Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak

tatap muka, yang menghasilkan suatu bentuk simbol tulisan yang dapat dipahami oleh orang lain (Maharani et al., 2024).

Penguasaan Kosakata penting karena membantu: 1) Menyampaikan ide dengan jelas. 2) Memperkaya tulisan. 3) Membuat kalimat lebih tepat dan bervariasi.

Teori Behavioristik (B.F. Skinner)

Menurut Skinner, pembelajaran menulis, termasuk kosakata, terjadi melalui proses stimulus dan respon. Anak-anak mempelajari kosakata melalui pengulangan, peniruan, dan penguatan (reinforcement). Guru berperan penting dalam memberikan contoh dan umpan balik terhadap tulisan anak. Piaget menekankan bahwa anak membangun pengetahuan termasuk kosakata melalui pengalaman mereka sendiri. Dalam menulis, anak belajar menghubungkan kata-kata dengan pengalaman nyata dan secara bertahap mengembangkan kemampuan menyusun kalimat dan teks. Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pengembangan bahasa, termasuk kosakata. Anak belajar menulis dan memperluas kosakata melalui bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mahir (zona perkembangan proksimal). Aktivitas seperti menulis bersama (shared writing) atau diskusi kelompok sangat efektif dalam memperkaya kosakata anak.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kajian pustaka (Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, mencatat, dan mengelompokkan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti melakukan analisis isi (content analysis) terhadap literatur yang telah dikumpulkan, kemudian menyusun temuan secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali teori dan konsep secara mendalam serta memahami keterkaitan antar variabel secara deskriptif dan interpretatif tanpa terlibat langsung dalam praktik lapangan. Validitas data dijaga dengan memilih sumber-sumber yang kredibel dan relevan, serta membandingkan berbagai pendapat ahli untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan objektif mengenai keterampilan menulis kosakata pada anak sekolah dasar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Keterampilan Menulis Kosakata pada Siswa Sekolah Dasar

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan kompleks. Dalam konteks pembelajaran di Sekolah Dasar (SD), menulis bukan sekadar proses menuangkan ide, melainkan juga melibatkan kemampuan menguasai kosakata, struktur

kalimat, dan ejaan. Salah satu fondasi penting dalam menulis adalah penguasaan kosakata (Mu’alimah, 2025). Kosakata yang luas dan tepat memungkinkan siswa mengekspresikan ide dengan baik, menyusun kalimat secara efektif, serta membangun paragraf yang kohesif.

Pada tahap awal, siswa SD sering kali mengalami kendala dalam menulis karena keterbatasan kosakata. Mereka kesulitan menemukan kata yang sesuai untuk mengungkapkan ide mereka. Akibatnya, tulisan yang dihasilkan cenderung sederhana, repetitif, dan kurang variatif. Oleh karena itu, pembelajaran kosakata secara sistematis sangat diperlukan agar keterampilan menulis siswa dapat meningkat secara signifikan (Mariana Hesti & Nuryanti, 2022).

Permasalahan dalam Pembelajaran Menulis Kosakata

Beberapa permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran menulis kosakata di tingkat SD antara lain:

1. Keterbatasan Media dan Metode Pembelajaran

Pembelajaran kosakata sering kali dilakukan secara konvensional, seperti menghafal daftar kata atau menyalin dari papan tulis. Metode ini cenderung membosankan dan kurang efektif karena tidak melibatkan aspek visual dan aktivitas motorik siswa.

2. Kurangnya Variasi Kata yang Dipelajari

Siswa cenderung menggunakan kata-kata yang sama dan tidak berkembang dalam menulis. Hal ini terjadi karena kurangnya latihan dan pemahaman terhadap kata-kata baru.

3. Minimnya Keterlibatan Aktif Siswa

Metode ceramah atau penugasan menulis tanpa pendampingan aktif guru membuat siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Akibatnya, motivasi dan hasil belajar menjadi rendah.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan mampu meningkatkan penguasaan kosakata siswa secara bermakna (Repalena et al., 2024).

Media Flash Card sebagai Alternatif Solusi

Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis kosakata adalah flash card. Flash card merupakan kartu bergambar atau bertuliskan kata tertentu yang digunakan untuk mengenalkan konsep atau kosakata secara visual dan kinestetik (Mariana Hesti & Nuryanti, 2022). Flash card memiliki beberapa keunggulan dalam pembelajaran, yaitu:

1. Visual dan menarik perhatian: Desain yang berwarna-warni dan ilustratif membantu siswa lebih mudah mengingat kosakata.

2. Interaktif: Flash card dapat digunakan dalam berbagai permainan atau aktivitas kelompok.
3. Fleksibel: Dapat digunakan untuk berbagai mata pelajaran, terutama Bahasa Indonesia.
4. Mudah dibuat dan digunakan: Guru maupun siswa dapat membuat flash card sesuai dengan tema pembelajaran.

Dalam pembelajaran menulis, flash card dapat dimanfaatkan untuk mengenalkan kosakata baru, memperkaya perbendaharaan kata siswa, serta melatih penggunaannya dalam kalimat dan paragraf (Fadilla et al., 2025).

Strategi Penerapan Media Flash Card dalam Pembelajaran Menulis Kosakata

Agar media flash card dapat dimanfaatkan secara optimal, diperlukan strategi yang terencana dan sistematis. Berikut ini adalah beberapa langkah yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran:

1. Perencanaan Kegiatan
 - Menentukan tujuan pembelajaran: Misalnya, siswa mampu mengenal, memahami, dan menggunakan 10–15 kosakata baru dalam sebuah paragraf pendek.
 - Menyesuaikan tema kosakata dengan materi pembelajaran: Misalnya tema "Kegiatan di Sekolah", "Binatang", "Alat Transportasi", atau "Alam Sekitar".
 - Menyiapkan flash card: Guru dapat membuat flash card yang berisi gambar dan kata (kata benda, kata kerja, atau kata sifat), sesuai tema yang dipilih.
2. Kegiatan Inti Pembelajaran
 - Pengenalan Kosakata : Guru memperlihatkan flash card satu per satu sambil mengucapkan dan menjelaskan maknanya. Siswa diminta menirukan pelafalan dan menyebutkan kata tersebut secara bergantian.
 - Latihan Menggunakan Kata dalam Kalimat : Setelah mengenal arti kata, siswa diminta menyusun kalimat dengan menggunakan kata pada flash card. Guru dapat memberi contoh terlebih dahulu.
 - Permainan Kata (Game) Untuk meningkatkan motivasi, guru bisa mengadakan permainan, seperti: Tebak gambar dan kata, Mencocokkan kata dengan gambar dan Menyusun kalimat dari beberapa flash card
 - Menulis Paragraf Sederhana : Siswa diminta menulis satu paragraf pendek dengan menggunakan minimal lima kosakata dari flash card yang telah

dipelajari. Guru memberikan bimbingan dan umpan balik selama proses menulis.

3. Penutup dan Evaluasi

- Membahas hasil tulisan siswa bersama-sama di kelas.
- Memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan kemajuan.
- Guru memberikan catatan kata-kata baru yang telah dipelajari sebagai bahan latihan di rumah.

Dampak Penggunaan Flash Card terhadap Keterampilan Menulis Kosakata

Berdasarkan berbagai penelitian dan praktik pembelajaran, penggunaan flash card terbukti memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis kosakata siswa SD (Riswari et al., 2024). Beberapa dampak tersebut meliputi:

1. Meningkatkan Daya Ingat dan Penguasaan Kosakata. Siswa lebih mudah mengingat kata karena disertai gambar visual yang menarik. Ini membantu penguatan memori jangka panjang.
2. Menumbuhkan Minat dan Antusiasme Siswa. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton, sehingga siswa lebih aktif terlibat dalam proses menulis
3. Meningkatkan Keberanian dalam Menulis. Dengan memiliki bekal kosakata yang cukup, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyusun kalimat dan paragraf.
4. Meningkatkan Hasil Belajar Menulis. Tulisan siswa menjadi lebih variatif, kaya akan kosakata, dan memiliki struktur kalimat yang lebih baik.
5. Mendukung Pembelajaran Inklusif. Flash card membantu siswa yang memiliki kesulitan belajar atau gaya belajar visual-kinestetik agar tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Flash Card

Meskipun memiliki banyak manfaat, penggunaan flash card dalam pembelajaran menulis juga memiliki tantangan tertentu, di antaranya:

1. Membutuhkan waktu persiapan lebih banyak
Solusinya: Guru dapat membuat flash card digital atau meminta siswa turut serta dalam proses pembuatan agar lebih hemat waktu dan meningkatkan partisipasi.
2. Resiko ketergantungan siswa terhadap gambar
Solusinya: Guru secara bertahap mengurangi gambar dan hanya menyajikan kata, lalu meminta siswa membuat gambar sendiri untuk melatih imajinasi.

3. Kurangnya variasi kegiatan

Solusinya: Guru perlu merancang berbagai model aktivitas flash card, seperti permainan kelompok, kuis, drama mini, atau proyek menulis bersama.

Peran Guru dalam Optimalisasi Media Flash Card

Keberhasilan penggunaan media flash card sangat dipengaruhi oleh kreativitas dan keterampilan guru dalam:

1. Merancang media sesuai kebutuhan belajar siswa.
2. Mengaitkan kosakata dengan kehidupan nyata siswa.
3. Menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan.
4. Memberikan umpan balik yang membangun terhadap hasil tulisan siswa.

Guru juga berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk terus memperluas perbendaharaan kata mereka secara mandiri melalui kegiatan membaca, berdiskusi, dan menulis kreatif (Falah & Banurea, 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Keterampilan menulis kosakata merupakan aspek fundamental dalam pengembangan kemampuan berbahasa siswa sekolah dasar. Penguasaan kosakata yang baik menjadi dasar untuk menyusun kalimat dan paragraf secara efektif dan komunikatif. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis karena keterbatasan perbendaharaan kata yang dimiliki. Hal ini menuntut guru untuk menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan mampu melibatkan siswa secara aktif.

Salah satu media pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis kosakata adalah **flash card**. Flash card, dengan desain visual yang menarik, mampu merangsang daya ingat, meningkatkan motivasi belajar, dan membantu siswa memahami serta mengingat kosakata baru dengan lebih mudah. Penggunaan flash card yang dikombinasikan dengan berbagai aktivitas seperti permainan bahasa, penyusunan kalimat, hingga menulis paragraf, menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif dan kontekstual.

Melalui penggunaan media flash card, siswa tidak hanya mengenal kosakata baru, tetapi juga belajar menggunakaninya dalam konteks yang bermakna. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis mereka. Oleh karena itu, media flash card layak dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Guru diharapkan dapat terus mengembangkan dan memodifikasi media ini agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran menulis menjadi kegiatan yang menarik dan bermakna.

DAFTAR REFERENSI

- Aripin, A. A. Z. (2025).** Pengaruh penguasaan kosakata dan tata bahasa terhadap kemampuan siswa dalam teks recount (Survei di SMA Swasta Jakarta Timur). *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9(4), 1136–1147. <https://doi.org/10.24815/jimps.v9i4.33607>
- Blongkod, S. W., Supriyadi, S., & Kadir, H. (2024).** Kemampuan menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis teks prosedur. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 10(4), 1167. <https://doi.org/10.32884/ideas.v10i4.1714>
- Fadilla, S. A., Agustina, A. E., Rahmawati, A. N., Kartika, A. D., Zahro, F., Asyikhah, D., Afifah, N., & Mudzkiyyah, L. (2025).** Efektivitas penggunaan media pembelajaran flashcard dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa SD Negeri Kalibanteng Kidul 03 Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 8(1), 137–146. <https://doi.org/10.47532/jis.v8i1.1212>
- Falah, M. F., & Banurea, N. R. (2024).** Penggunaan media flashcard dalam pembelajaran kosakata pada keterampilan berbicara siswa MTsN 2 Aceh Besar. *LISANUNA: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, 14(1), 84. <https://doi.org/10.22373/ls.v14i1.23468>
- Maharani, D., Permata, T., & Harahap, S. H. (2024).** Penerapan keterampilan bahasa produktif: Berbicara dan menulis. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 278–282. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1737>
- Mariana Hesti, R., & Nuryanti, L. (2022).** Efektivitas media flashcard terhadap keterampilan menulis kosakata Bahasa Inggris siswa sekolah dasar. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 14(1), 69–80. <https://doi.org/10.20885/intervenisipsikologi.vol14.iss1.art7>
- Mu'alemah, I. K. (2025).** Meningkatkan keterampilan menulis siswa SD. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/irje.v5i2.2328>
- Nabela, S. (2024).** Meningkatkan penguasaan kosakata siswa melalui media flashcard. *ADIDAYA: Aplikasi Pendidikan dan Sosial Budaya*, 1(2), 15–17. <https://doi.org/10.58466/adidaya.v1i2.1570>
- Nazla Asyifa, Putri Azizah, & Valen Tania. (2024).** Keterampilan menulis teks deskripsi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(3), 244–252. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i3.851>
- Nurohmah, F., Juhana, J., & Syarifah, E. (2024).** Pengaruh minat membaca wacana cerita dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis anak-anak fase operasional konkret di Kecamatan Candimulyo. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 10800–10809. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5843>
- Ramadhani, L., & Markhamah, M. (2024).** Peranan Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan keterampilan menulis peserta didik SMA. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 8(1), 97–110. <https://doi.org/10.17977/um007v8i12024p97-110>
- Repalena, A., Arni, Y., Ranti, R., & Melinda, L. (2024).** Pengembangan media pembelajaran

kuis interaktif pada materi Bahasa Indonesia kosakata kelas tiga di sekolah dasar. *ALACRITY: Journal of Education*, 399–406. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v4i3.481>

Riswari, A., Sutomo, D., & Wijayanti, A. Y. (2024). Peningkatan keterampilan menulis teks dengan metode diskusi berbantuan media flashcard pada siswa kelas 3 SD Negeri Bandungan 01. *WASPADA: Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan*, 12(1), 6. <https://doi.org/10.61689/waspada.v12i1.537>

Sari, N. F., Abidin, D., & Faiz Ridlo, A. (2024). Pengembangan media pembelajaran flashcard dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Indonesia siswa. *An-Nizam*, 3(1), 134–141. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v3i1.9137>